

Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Tourism Village Planning Concept Approach Community Based Tourism
(Case Study Bedono Village, Sayung, Demak)

Muhammad Syafi'i¹

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Djoko Suwandono²

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak: Desa Bedono merupakan salah satu desa di wilayah pesisir kabupaten Demak yang memiliki potensi wisata mangrove dan wisata religi, dengan adanya komunitas mangrove bahari dan komunitas nelayan Morosari yang sangat potensial dalam pengembangan berbasis masyarakat. Community Based Tourism merupakan konsep pengembangan desa wisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya sendiri untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan kebudayaan lokal dan sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata di kawasan pesisir Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dengan pendekatan konsep Community Based Tourism (CBT). Pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan dibagi dalam tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian kemudian dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di Desa Bedono yaitu sebuah strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata Bedono yang berasal dari potensi masalah yang ada di desa Bedono dan didukung oleh kebijakan serta organisasi yang ada.

Kata Kunci: *Perencanaan, Desa Wisata, Community Based Tourism*

Abstract: Bedono village is one of the villages in the coastal region of Demak district has tourism potential of mangrove and religious tourism, with the presence of mangrove baharicommunities and fishing communities Morosari potential in the development of community based. Community Based Tourism is a concept involving the development of rural tourism and placing local communities have the authority to manage and develop their own regions to improve the welfare of local communities and the sustainability of the local culture and natural resources. This study aims to provide recommendations and management development strategy tourist village in the coastal region Bedono Village, Sayung, Demak to approach the concept of Community Based Tourism (CBT). In this study used a qualitative descriptive analysis method and is divided into three activities carried out simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study and then used as input for the development and management of tourist areas in the Village Bedono is a strategy development and management of tourist villages Bedono derived from the potential problems that exist in the village Bedono and supported by existing policies and organization.

Keywords: *Planning, village tourism, Community Based Tourism*

¹ Korespondensi Penulis: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: renfun_syafii@yahoo.com

² Korespondensi Penulis: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Email: dsuwandono@yahoo.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri atas sekitar 17.508 buah pulau dengan garis pantai sepanjang sekitar 95.181 km. Total luas wilayah Indonesia tersebut adalah sekitar 9 juta km² yang terdiri atas 2 juta km² daratan dan 7 juta km² lautan yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 5.110 km dan dari utara ke selatan sejauh 1.888 km (Soegiarto, 1982; Polnain, 1983 dalam Kusmana 2008). Namun ironisnya sekitar 80% dari penduduk pesisir di negara-negara sedang berkembang berada dalam kondisi kehidupan yang miskin dengan kualitas lingkungan pesisir yang terdegradasi. Dalam perkembangannya, wilayah pesisir bukan lagi hanya berupa permukiman nelayan yang kumuh, namun saat ini dapat dikembangkan sebagai tempat wisata yang menarik dengan penanganan khusus agar wilayah pesisir dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*).

Desa Bedono merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Desa ini memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai tempat wisata karena sudah memiliki hutan mangrove, wisata air, wisata religi berupa makam Syekh Mudzakir, kuliner olahan mangrove berupa keripik mangrove, dan menjadi habitat hidup burung Kuntul Perak. Potensi tersebut jika dimanfaatkan sebagai atraksi wisata yang *attractive* bahkan dikembangkan dan dikelola secara professional maka besar kemungkinan desa Bedono untuk dikembangkan menjadi desa Wisata. Pembangunan desa Wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah (UU No. 22 Tahun 1999). Diharapkan dengan peranan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono terbentuk karena adanya keterkaitan antara ekonomi penduduk lokal, konservasi sumberdaya alam serta kelestarian budaya lokal dan mampu berjalan secara *sustainability*. Diperlukannya komitmen yang kuat terhadap alam dan masyarakat agar didapat dampak positif seperti terjaganya lingkungan alam dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal.

Atas dasar hal tersebut, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi sosial budaya dan kelembagaan dalam hubungan untuk pengembangan desa wisata di desa Bedono
2. Bagaimana objek wisata dan partisipasi masyarakat desa Bedono yang mendukung dalam pengembangan desa wisata bedono yang berbasis masyarakat
3. Strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan desa Wisata Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* ?

Kajian Literatur Konsep Pengelolaan dan Pembiayaan Pembangunan Kawasan Wisata Hutan Mangrove

Perencanaan

Mengutip pernyataan Conyers dkk dalam Munir (2002:23) mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan (kebijakan) atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Pariwisata

Oka A Yoeti (1988) mengartikan wisata adalah perjalanan sebagai padanan kata 'travel' sehingga wisatawan adalah 'traveler', orang yang melakukan perjalanan.

Desa Wisata

Salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut.

Mengutip pernyataan Hadiwijoyo (2012):

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.

3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Community Based Tourism

Menurut Suansri (2003: 14) "CBT adalah pariwisata yang menitikberatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya kedalam satu kemasan. Hal ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan memungkinkan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan lokal cara hidup".

Metode Penelitian

Dalam prosesnya pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap narasumber yaitu kepada *stakeholder*, observasi dan juga studi pustaka atau literatur. Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai saat penyusunan konseptual penelitian, saat pengumpulan data di lapangan dan sesudahnya. Reduksi dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, mentransformasikan data, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir dalam penelitian ini ialah lokasi yang layak untuk dijadikan sebagai desain wisata, sedangkan hasil dari perencanaan ini ialah sebuah rancangan desain wisata. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan beberapa analisis.

Daya Tarik Wisata

Potensi daya tarik wisata desa Bedono adalah:

1. Makam Syeikh Abudullah Mudzakir

Kompleks makam Syeikh Abudullah Mudzakir dikenal sebagai salah satu obyek ziarah di Jawa Tengah di Kabupaten Demak



Sumber: Hasil Observasi, 2014

Gambar 1. Lokasi Makam Syeikh Abdullah Mudzakir

2. Wisata mangrove

Hutan Mangrove sangat banyak memiliki manfaat salah satunya adalah pencegah abrasi, penghasil oksigen, tempat tinggal berbagai tumbuhan dan hewan kecil dan masih banyak manfaat yang lain.



Sumber: Hasil Observasi, 2014

Gambar 2. Wisata Mangrove

3. Pulau Burung

Sebelum mencapai Lokasi Makam Syekh Abdullah Mudzakir ada kawasan konservasi burung yang didominasi oleh *Avicennia digarda* depan dimana orang-orang menyebutnya pulau burung.



Sumber: www.anwusademak.blogspot.com

Gambar 3. Pulau Burung

4. Pantai Morosari

Terdapat berbagai fasilitas wahana permainanyang layak untuk dicoba Selain itu kita juga bisa bermain air atau pasir bersama keluarga dan menikmati indahny sunset atau matahari tenggelam



Sumber: www.pantai.org

Gambar 4. Pantai Morosari

5. Wisata Kuliner : Brayo

Dua buah jajanan khas mangrove yang umum ditemukan di Desa Bedono, Demak – Jawa Tengah. Kedua panganan ini, oleh masyarakat setempat disebut sebagai BRAYO.



Sumber: www.kesemat.blogspot.com

Gambar 5. Brayo

Aktivitas Sosial Budaya

Desa Bedono merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Norma agama dan budaya masih dijaga teguh oleh masyarakatnya. Ada adat shalawat dan doa bersama dipesisir pada bulan apit hitungan bulan hijriyah yang juga memiliki fungsi sebagai kegiatan sedekah desa. Organisasi kesenian seperti Qasidah dan Rebana banyak yang sudah tidak aktif lagi namun, masyarakat desa Bedono masih tetap menjaga interaksinya seperti rasa gotong royong, toleransi dan peduli dengan sesamanya

Peraturan dan Kebijakan di kawasan Desa Bedono

Didalam Perda kabupaten Demak nomor 6 Tahun 2011 pasal 65 pantai morosari yang ada di desa Bedono ditetapkan sebagai lokasi rencana pengembangan kawasan peruntukkan pariwisata alam. Menurut Rencana Strategis Bappeda Kabupaten Demak Tahun 2011-2016. Kecamatan Sayung, Karangtengah dan Wonosalam merupakan bagian dari Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) 1 yang merupakan Pusat Pemerintah Kabupaten, Perdagangan dan Jasa, Pertanian, Perikanan, Peternakan, Industri, Transportasi dan Pariwisata karena telah didukung oleh berkembangnya sarana dan prasarana seperti listrik, air bersih, gas, transportasi dan telekomunikasi.

Dalam RPJMD Demak Tahun 2011-2016 terdapat rencana pengembangan wisata yang ada di Demak seperti Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata yaitu penyediaan sticker dan CD board di lokasi wisata, promosi wisata dengan pengadaan *event* dan Program Pengembangan Kemitraan yaitu Pembinaan Pemandu Wisata dan Pokdarwis.

Tingkat Pendidikan

Dalam pengelolaan desa wisata memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan masyarakat sangatlah penting (Sastrayuda, 2010). Tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk pada kawasan wisata desa Bedono berdasarkan data dapat dilihat pada

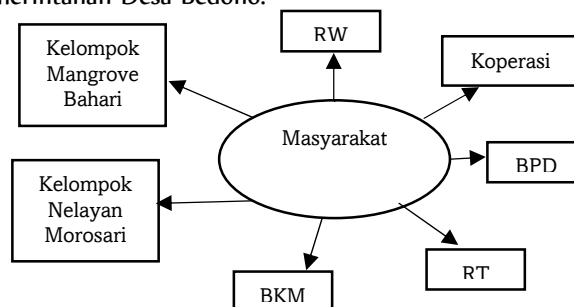


Sumber: Sayung dalam angka 2010

Gambar 6. Diagram Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Bedono tahun 2010

Institusi dan Organisasi di kawasan Desa Bedono

Pada kawasan wisata desa Bedono sumber daya yang berperan dalam mengambil keputusan sesuai dengan RTRW Kabupaten Demak adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak dengan pertimbangan bersama dengan BAPPEDA, Dinas Lingkungan Hidup dan juga Dinas Kelautan dan Perikanan. Selain itu sumber daya manusia yang juga berperan didalamnya adalah pemerintah lokal, yaitu Pemerintahan Desa Bedono.



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

Gambar 7. Diagram Kelembagaan Desa Bedono

Analisis Penelitian

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi langsung ke lapangan.

Tabel 2. Indikator Pengembangan Pariwisata

No	Indikator pengembangan pariwisata dalam konteks <i>Sustainable</i>		Bobot
1	Aspek Lingkungan	Atraksi wisata dan aktivitasnya	25
		Infrastruktur	15
		Sarana transportasi	10
2	Sosial	Elemen kelembagaan	20
3	Ekonomi	Akomodasi	15
		Perdagangan dan jasa	15

Sumber: Analisis Penyusun, 2014

Analisis SWOT

Dalam penelitian dan perencanaan yang berjudul Perencanaan Desa Wisata dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, analisis SWOT digunakan untuk menyusun strategi berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di wilayah perencanaan. Berikut tabel matriks swot.

Tabel 3. Matriks SWOT

<p>Eksternal</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik objek wisata yang menarik dan alami 2. Sikap masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi 3. Sudah ada organisasi atau kelompok masyarakat sebagai embrio lahirnya kelompok sadar wisata sebagai pengelola wisata 4. Adanya objek peninggalan sejarah 5. Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat desa cenderung bersifat pelaksana atau objek 2. Latar Pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga menyebabkan pengelolaan wisata masih belum maksimal 3. Belum maksimalnya upaya promosi 4. Keterbatasan dana
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya regulasi dari pemerintah yang mendorong perkembangan pariwisata di Desa Bedono 2. Adanya kepedulian dari CSR 3. Pasar wisata yang masih terbuka luas 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan masyarakat didalam pengembangan desa wisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi (S1+S2+S3+S4+S5+O1+O2+O3) 2. Mengembangkan program desa wisata yang khas sesuai potensi alam dan budaya masyarakat (S1+S4+O1+O2+O3) 3. Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat (S2+S3+S4+S5+O1) 4. Melakukan Promosi desa wisata Bedono berbasis masyarakat (S1+S2+O2+O3) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan kepada masyarakat untuk mengawal proses (W1+W2+W3+W4+O1) 2. Peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Bedono dengan mengadakan pelatihan terutama di bidang pariwisata (W1+W2+W3+W4+O2+O3)
<p>Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya koordinasi antar SKPD 2. Kurangnya koordinasi antar Pemerintah dengan masyarakat 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun koordinasi antara Pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga desa wisata (S2+S3+T1+T2) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata. (W1+W2+W3+W4+T 1+T2)

Sumber: Analisis Penyusun, 2014

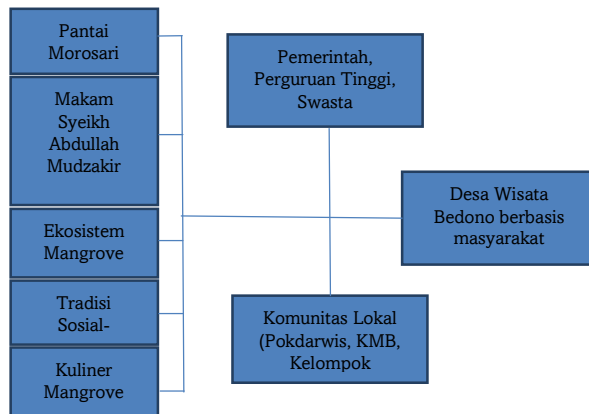
Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka diperoleh 8 (delapan) strategi pengembangan desa wisata Bedono yang direkomendasikan yaitu:

1. Melibatkan Masyarakat didalam pengembangan desa wisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi
 1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan dan manajemen
 Dalam tahap ini Pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator dan pengambilan keputusan tentang pengembangan desa wisata berada ditangan masyarakat.
 2. Partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi
 - a) Penduduk sekitar menyediakan rumahnya sebagai tempat penginapan para pengunjung yang ingin bermalam di desa Bedono.
 - b) Penyediaan lahan parkir kendaraan roda empat di Kantor Kepala Desa Bedono.
 - c) Masyarakat ikut berpartisipasi dalam penjualan berbagai usaha makanan dan minuman bagi para pengunjung, cinderamata, sebagai petugas penjaga parkir dan juga sebagai pemandu di daerah wisata di desa Bedono.

Didalam mengevaluasi program kegiatan yang berjalan masyarakat dapat dibantu oleh Pemerintah. Partisipasi masyarakat.

2. Mengembangkan program desa wisata yang khas sesuai potensi alam dan budaya masyarakat
 Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan keunggulan yang ada dan dimiliki oleh desa Bedono sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai paket wisata yang menarik sehingga menarik pengunjung untuk datang dan menikmati.



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

Gambar 8. Diagram Kelembagaan Desa Bedono

Dengan pengemasan wisata dalam 1 paket yang menarik diharapkan dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke desa Bedono seperti:

- 13:00-06:00 Cek in Homestay (Kota Demak)
 - 06:00-07:00 menuju Desa Bedono
 - 07:00-07:30 Makan Pagi
 - 07:30-08.30 Menyusuri Pantai menggunakan perahu menuju tempat penanaman mangrove
 - 10:00 dilanjutkan ke pantai Morosari
 - 12:30 Istirahat
 - 13:00 Tracking mangrove untuk ziarah ke Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan berinteraksi dengan penduduk sekitar (membeli cinderamata)
 - 16:00 Pulang menuju Kota Demak
3. Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.
 Pembentukan kelompok sadar wisata didasari oleh kebutuhan akan lembaga/kelompok masyarakat sebagai pengelola wisata yang sebelumnya belum terbentuk di desa Bedono



Sumber: Analisis Penyusun mengadaptasi dari pedoman kelompok sadar wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012)

Gambar 9. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Bedono

- Melakukan promosi desa wisata Bedono berbasis masyarakat.
- a. Promosi Media Cetak
Promosi dengan cara ini dilakukan dengan cara membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, *sticker*, *pamflet*, *flyer* dan lain sebagainya.
 - b. Promosi Media Elektronik
Media elektronik merupakan salah satu cara untuk mempromosikan desa wisata Bedono yaitu dengan menggunakan televisi dan juga radio.
 - c. Promosi Media Internet
Media internet yang digunakan adalah dengan membuat *website*.
 - d. Promosi Media lain
Dengan mengadakan atau menyelenggarakan acara atau pagelaran seni yang rutin diadakan dengan tujuan sebagai daya pikat kepada masyarakat untuk datang.
4. Membangun koordinasi antara Pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga desa wisata
Peningkatan kapasitas kelembagaan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu tujuan, efektifitas dan responsifitas dari kinerja
 5. Pendampingan kepada masyarakat untuk mengawal proses
Pemerintah Kabupaten Demak khususnya dinas Pariwisata melakukan pendampingan kepada kelompok sadar wisata di desa Bedono ini diperlukan untuk mengawal jalannya proses, karena didalam penerapan desa wisata yang berbasis masyarakat tidak dapat dilakukan secara instan. Tentunya pendampingan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya, pendampingan ini bisa dengan memfasilitasi dan juga membina masyarakatnya sehingga bisa menjadi mandiri.
 6. Peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Bedono dengan mengadakan pelatihan terutama bidang pariwisata
Diperlukan program pelatihan untuk peningkatan SDM masyarakat Desa Bedono seperti:
 1. Program pelayanan prima usaha pariwisata
 2. Program pelatihan dan peningkatan seni budaya lokal
 3. Program pengelolaan mangrove
 4. Program pelatihan pengembangan usaha desa wisata
 5. Program pelatihan pengelolaan desa wisata
 6. Program pemeliharaan ketentraman, ketertiban masyarakat dan bencana alam
 7. Memberikan penyuluhan, pengarah dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata
Dengan penyuluhan ini nantinya akan meningkatnya pengetahuan perubahan perilaku dari masyarakat desa Bedono tentang bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan desa serta peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajuan daerahnya dengan menjadikannya desa wisata.

Action Plan

Action Plan ini berisikan jangka waktu kegiatan pengembangan desa wisata Bedono yang berbasis komunitas serta yang memiliki tanggung jawab didalam pelaksanaannya.

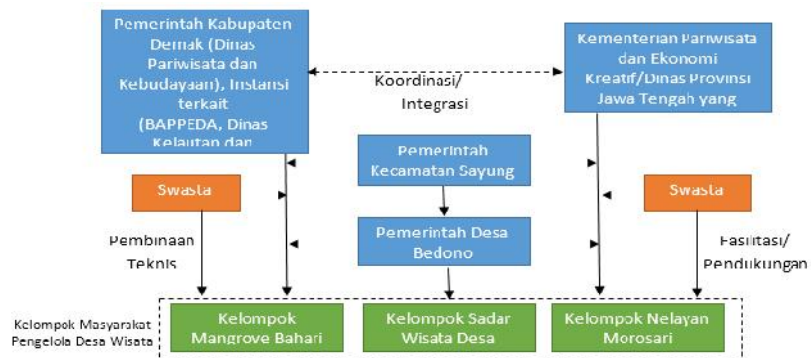
Tabel 4. Action Plan

No	Kegiatan	Waktu	Tanggung Jawab
1	Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.	2015-2016	Community Pemerintah
2	Membangun koordinasi antara Pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga desa wisata.	2015-2020	Community
3	Melakukan promosi desa wisata Bedono berbasis masyarakat		
	a) Mengembangkan dan mengimplementasikan program pemasaran desa wisata	2015-2020	Community
	b) Melakukan Persiapan dan mempublikasikan desa wisata	2015-2020	Community
	c) Membikin dan mengelola <i>web site</i>	2015-2020	Community
	d) Berpartisipasi dalam kegiatan <i>event-event</i> yang dapat mempublikasikan desa wisata	2015-2020	Community
	e) Bekerjasama dengan <i>tour operator</i>	2015-2016	Community Pemerintah
	f) Menganalisis kemungkinan untuk bekerjasama dengan objek wisata yang ada disekitar	2017-2020	Community
4	Peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Bedono dengan mengadakan pelatihan terutama bidang pariwisata		
	1. Program pelayanan prima usaha pariwisata	2015-2020	Community Pemerintah
	2. Program pelatihan dan peningkatan seni budaya lokal	2015-2020	Community Pemerintah
	3. Program pengelolaan mangrove	2015-2020	Community Pemerintah
	4. Program pelatihan pengembangan usaha desa wisata	2015-2020	Community Pemerintah
	5. Program pelatihan pengelolaan desa wisata	2015-2020	Community Pemerintah
	6. Program pemeliharaan ketentraman, ketertiban masyarakat dan bencana alam	2015-2020	Community Pemerintah

Sumber: Analisis Penyusun, 2014

Skema Pengelolaan

Setelah terbentuk konsep pengembangan desa wisata maka dibutuhkan sebuah skema kelembagaan untuk mengelola desa wisata tersebut.



Sumber: Analisis Penyusun mengadaptasi dari pedoman kelompok sadar wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012)

Gambar 10. Skema Pengelolaan Desa Wisata Bedono

Kesimpulan

Kesimpulan kajian desa wisata di desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Desa Bedono memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi atraksi wisata alam seperti pantai dan ekosistem mangrove, serta makam Syekh Abdullah Mudzakir yang didukung oleh komitmen yang tinggi dari pemerintah desa untuk pembentukan desa wisata. Namun kesiapan SDM masyarakat masih perlu ditingkatkan dan perlunya dibentuk lembaga/organisasi masyarakat pendukung pariwisata seperti kelompok sadar wisata.

2. Melalui desa wisata dengan dilibatkannya masyarakat sebagai pengelola bukan hanya bertujuan untuk hanya memberdayakan masyarakat desa tetapi dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan menjadikan desa sebagai tujuan wisata namun demi menjaga kelestarian ekosistem mangrove yang ada dan juga pelestarian nilai-nilai budaya religi yang berlaku dimasyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rekomendasi yang dihasilkan terkait pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya komitmen yang besar dari pemerintah Kabupaten Demak didalam pengembangan desa Bedono untuk menjadi salah satu desa wisata baik dari segi koordinasi dan penyusunan rencana yang tepat sehingga desa Bedono memiliki daya saing yang tinggi untuk menarik wisatawan.
2. Instansi terkait diharapkan dapat melakukan pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif kepada masyarakat desa terutama didalam bidang kepariwisataan sehingga mendorong keberhasilan didalam pembentukan desa Bedono menjadi salah satu desa wisata.
3. Lembaga/organisasi masyarakat desa memiliki peranan penting didalam keberlangsungan desa wisata sehingga perlunya dibentuk organisasi seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata sehingga nantinya desa wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Jika desa wisata telah terbentuk harus sering dipromosikan melalui berbagai media yang ada baik itu oleh pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang menjadi mitra.
5. Pihak pemerintah desa melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata.
6. Diharapkan masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung dapat tetap menjaga kelestarian lingkungan khususnya mangrove dan juga nilai-nilai budaya religi yang ada.

Daftar Pustaka

- Bintara. 2005. "Peran Industri Pariwisata dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia" dalam Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti, Maret 2005, Vol.10 No.1
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)"¹ ed., Graha Ilmu, Yogyakarta
- Rahim, Firmansyah. 2012."Pedoman Kelompok Sadar Wisata",Jakarta
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. "Konsep pemberdayaan masyarakat Berbasis pariwisata (Community Based Tourism)" dalam Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure
- Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.